

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan Analisis hasil penelitian yang telah dikemukakan dari bab sebelumnya bahwa penerapan manajemen risiko operasional Bank Syariah menjadi keharusan untuk diterapkan dan dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan dengan rumusan masalah dan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Manajemen risiko adalah titik sentral dari rangkaian manajemen strategik bank, sekaligus merupakan proses bagi bank yang dilakukan secara periodik. Hal ini dilakukan untuk menghubungkan risiko yang melekat pada kegiatannya dengan tujuan untuk mempertahankan atau memperbesar keuntungan dari setiap aktivitas dan lintas portofolio dari semua kegiatan usaha bank.
2. Pengelolaan manajemen risiko seperti mengidentifikasi 4 (empat) aspek pokok yang harus tercakup dalam manajemen risiko, yaitu : Pengawasan aktif dewan Komisaris dan Direksi, kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit, kecukupan dalam proses pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko, sistem pengendalian intern yang menyeluruh.
3. Terdapat empat (4) faktor utama penyebab terjadinya risiko operasional yang juga telah ada pada Bank Syariah Mandiri yaitu tidak berfungsinya proses internal (*internal process*), kesalahan manusia (*people*), kegagalan sistem (*systems*) dan adanya masalah eksternal (*external events*).

4. Proses manajemen risiko yang dilakukan Bank Syariah Mandiri meliputi beberapa aktivitas yang harus secara sistematis dilakukan dengan pola terintegrasi dari berbagai jenjang dalam manajemen perbankan. *Pertama*, mengidentifikasi risiko (*risk identification*). *Kedua*, mengukur risiko (*risk measurement*). *Ketiga*, menanggapi risiko (*risk response*). *Keempat*, memantau risiko (*risk monitoring*).
5. Untuk mencapai beberapa tujuan utama bank, diantaranya meningkatkan jumlah laba dan meminimalkan potensi kerugian serta sebagai upaya pengembangan bank syariah secara umum. Bank syariah dapat menerapkan pola manajemen risiko dengan kewaspadaan penuh dan kedisiplinan yang tinggi dalam proses dan proaktif.

B. Saran

Dari uraian dan analisa pada bab terdahulu, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan dari hasil studi tentang penerapan manajemen risiko operasional ini, antara lain :

1. Secara umum Bank Syariah harus menerapkan manajemen risiko operasional dengan sedini mungkin secara terintegrasi disetiap jenjang manajemen dalam organisasinya.
2. Bank Syariah, termasuk dalam hal ini Bank Syariah Mandiri hendaknya mengkaji ulang mulai dari perencanaan strategis, struktur organisasi, deskripsi jabatan, kebijakan dan prosedur, ketentuan dan regulasi bank, teknologi informasi, sumber daya manusia, produk dan jasa, pengendalian intern hingga sistem audit yang ada. Hal ini dimaksudkan untuk lebih

memberikan sistem yang kuat dan berorientasi pada *basic* manajemen risiko yang komprehensif terpadu (*integrated*).

3. Dalam penerapan manajemen risiko, hendaknya bank syariah khususnya Bank Syariah Mandiri memiliki perhatian yang besar pada manajemen risiko operasional, karena risiko operasioanal mempunyai karakter dan ciri tersendiri dalam bagian risiko yang dihadapi bank.
4. Diperlukannya pemahaman dan orientasi yang sama terhadap risiko dan penerapan manajemen risiko bagi setiap sumber daya manusia yang berada di organisasi bank mulai dari tingkatan *low*, *middle* hingga *top* manajemen dan disesuaikan dengan tantangan manajemen Risiko yang terus berkembang.
5. Dengan memperhatikan kondisi dan situasi yang berkembang, bank Syariah Mandiri hendaknya konservatif dengan kewaspadaan penuh dan kedisiplinan yang tinggi.